

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan masalah gizi yang sering terjadi pada Ibu hamil. KEK adalah keadaan seseorang yang menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan. Kurang Energi Kronis (KEK) dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Amalia, 2018).

KEK pada ibu hamil akan memberikan dampak pada janin, ibu dan bayi. Dampak bagi ibu antara lain anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi, sedangkan dampak pada janin yaitu dapat mengakibatkan terjadi kematian janin (keguguran) pada trimester I, dapat mengganggu tumbuh kembang janin pada trimester II dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan premature pada trimester III (Dinkes, 2016).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi risiko KEK di Jawa Timur pada wanita hamil 19,6%, sedangkan wanita tidak hamil 13,9%. Prevalensi kejadian KEK pada ibu hamil di Jember sebesar (39,5%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember bulan Mei tahun 2020 terdapat 1.931 ibu hamil di 248 desa/kelurahan di 31 kecamatan kasus

ibu hamil yang mengalami KEK. Persentase kejadian ibu hamil KEK di Kabupaten Jember 13,8% terdapat di wilayah kerja Puskesmas Puger sebanyak 61 kasus. Kejadian KEK di Puskesmas Puger dalam tiga tahun terakhir mengalami perubahan fluktuatif dan pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara petugas puskesmas menyatakan bahwa faktor penyebab KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puger adalah pola konsumsi makanan dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang pada saat kehamilan. Di wilayah kerja Puskesmas Puger merupakan daerah pesisir pantai dan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Puger adalah bekerja sebagai nelayan ataupun buruh nelayan yang mencari ikan di laut. Hasil wawancara menyatakan pola konsumsi menyebabkan KEK karena rata-rata ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puger menerapkan pola konsumsi yang kurang baik yaitu dengan cara membatasi makan agar terlihat tetap langsing pada saat kehamilan.

Menurut Supriasa (2012:49), faktor penyebab KEK pada ibu hamil dibagi menjadi tiga yaitu faktor langsung meliputi pola konsumsi dan infeksi, faktor tidak langsung meliputi pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan, serta faktor biologis yang meliputi usia dan jarak kehamilan pada saat kehamilan. Pola konsumsi dapat mempengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil, pola konsumsi yang kurang baik dapat menimbulkan suatu gangguan kesehatan atau penyakit pada ibu (Supriasa, 2012:50).

Berdasarkan penelitian Siahaa *net al* (2017:143), terdapat hubungan antara pola konsumsi makanan dengan kejadian KEK. Pola konsumsi meliputi pola konsumsi karbohidrat, protein dan lemak. Hal ini terjadi karena asupan zat gizi karbohidrat yang dikonsumsi tiap harinya tidak mencukupi untuk proses pertumbuhan janin serta mendukung status gizi ibu hamil yang sehat. Wanita yang memiliki jumlah asupan protein kurang, berpeluang mengalami risiko KEK sebanyak 3,2 kali disbanding dengan wanita yang mengonsumsi energi cukup. Asupan lemak dapat mempengaruhi kejadian KEK ibu hamil dengan asupan lemak kurang dari 80% dari AKG yaitu 44,4% memiliki resiko kejadian KEK lebih banyak disbanding konsumsi lemak cukup.

Kecukupan gizi saat kehamilan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik dan kognitif bayi yang akan dilahirkan dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi dimasa yang akan datang (Kemenkes, 2015). Selama masa kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal. Ibu hamil yang menderita KEK dapat menyebabkan keguguran, cacat bawaan, kematian neonatal, bayi lahir mati dan berat bayi lahir rendah (BBLR). (Irianto, 2014).

Maka dari itu petugas diharapkan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil supaya lebih memperhatikan kesehatan dan konsumsi makanan yang bergizi selama hamil, serta diadakan lintas sektor antara pemerintah dengan Dinas Kesehatan untuk melakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil agar dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap ibu hamil yang berisiko Kekurangan Energi Kronik (KEK). Peran perawat dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap ibu hamil yang berisiko KEK dapat melalui program

Pusling, pendampingan pemberian makanan tambahan(PMT), peningkatan motivasi hidup sehat, dan mengajak ibu hamil melaksanakan antenatal care.

Berdasarkan uraian diatas maka membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan dengan kejadian KEK (Kurang Energi Kronik) di Wilayah Puskesmas Puger.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan yang kurang baik dapat mempengaruhi kejadian kurang energi kronik (KEK) dan menimbulkan suatu gangguan kesehatan atau penyakit pada ibu.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas maka terdapat pertanyaan spesifik penelitian sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan di wilayah puskesmas puger?
- 2) Bagaimanakah kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah puskesmas puger?
- 3) Apakah ada hubungan pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan dengan kejadian KEK di wilayah puskesmas puger?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan dengan kejadian KEK di wilayah Puskesmas Puger?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan di wilayah Puskesmas Puger?
- b. Mengidentifikasi kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Puger?
- c. Menganalisis hubungan pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan dengan kejadian KEK di wilayah Puskesmas Puger?

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya konsumsi makanan yang bergizi untuk ibu hamil.

2. Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola konsumsi makanan pada ibu hamil di masyarakat nelayan, sehingga dapat memberikan pengetahuan serta menambah kepercayaan diri dalam memenuhi nutrisi makanan

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pola konsumsi makanan ibu hamil pada masyarakat nelayan dengan kejadian kurang energi kronik (KEK), sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka perencanaan program pengentasan ibu hamil kurang energi kronik (KEK) di Kabupaten Jember.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rekomendasi oleh peneliti lain untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya khususnya terkait masalah ibu hamil kurang energi kronik (KEK).

